

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses yang saling berkaitan, dimana perubahan fisik (pertumbuhan) dan kemampuan (perkembangan) terjadi secara bertahap dan berkelanjutan. Menyadari bahwa keduanya memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, kita dapat memahami bahwa pertumbuhan terkait dengan aspek fisik yang dapat diamati, sementara perkembangan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki anak. Keduanya memiliki fungsi dan tugas Berbagai aspek ini, walau tidak sama, namun saling memperkuat dalam memengaruhi perkembangan anak. Hal ini selaras dengan pendapat Rahyudi bahwa kemampuan motorik anak di usia dini akan berkembang secara lebih maksimal Rahyudi (dalam Ariani et al., 2022), jika mereka diberikan lingkungan yang mendukung yang mendukung mereka untuk bergerak dengan leluasa. Aspek perkembangan pada anak terdapat 5 diantaranya Nilai-nilai spiritual dan etika, kemampuan berpikir, keterampilan berbahasa, perkembangan gerak tubuh, serta aspek sosial dan emosi (Talango, 2020).

Anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat, di mana setiap aspek berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan mereka dimasa depan. Hurlock (dalam yuananda 2021) mengatakan bahwa sebuah perkembangan pengendalian tubuh yang terjadi berkat kerjasama yang harmonis antara saraf dan otot. Menurut Hurlock, motorik mencerminkan sebuah kemajuan dalam pengendalian tubuh yang diatur oleh sistem saraf secara optimal terkoordinasi. Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai proses pengembangan aspek kematangan dan pengendalian gerakan tubuh. Anak

yang perkembangan motoriknya baik, biasanya sejalan dengan keterampilan sosial yang lingkungan di sekitar anak memainkan peranan penting dalam perkembangan keterampilan motoriknya, khususnya lingkungan sekitar rumah.

Salah satu permasalahan yang sering muncul dapat menghambat perkembangan kemampuan motorik adalah kurangnya stimulasi, kurangnya kesempatan anak dalam bergerak bebas, dan banyaknya tuntutan dari orang tua agar anak mengikuti kemauannya seperti kursus dan les. Sehingga membuat anak mengalami perkembangan fisik motorik yang masih dibawah rata-rata. Banyak anak yang kurang stimulasi perkembangan motorik kasarnya, serta anak menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan dasar Seperti aktivitas melompat, berjalan, berlari, dan jongkok, perkembangan fisik motorik pada anak menjadi tantangan, dimana anak-anak mungkin kesulitan dalam perkembangan fisik motorik. Yang dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan pada pengembangan fisik motorik adalah aspek motorik kasar anak. Dari hasil observasi di TKQ An- Namlu, Kabupaten Karawang, terungkap bahwa terdapat lima anak yang perkembangan kemampuan motorik kasarnya masih belum maksimal, terutama dalam aspek kekuatan, keseimbangan, dan mobilitas (Nurjani & Jamilah, 2023).

Perkembangan motorik kasar mengacu pada pergerakan fisik yang melibatkan kelompok otot besar atau keseluruhan tubuh dipengaruhi oleh tingkat kematangan individu. Aktivitas motorik kasar membutuhkan lebih banyak daya, karena dilakukan dengan menggunakan kelompok otot yang lebih besar. Dalam proses perkembangan motorik, sinkronisasi antara otot-otot tertentu sangat penting untuk mendukung kegiatan seperti melompat dan berlari, memanjat, bersepeda, dan berlari dengan satu kaki. Gerakan yang menggunakan otot-otot besar ini mencakup seluruh tubuh, termasuk tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. kemampuan motorik anak saat mereka di usia AUD. Hal ini wajar, mengingat anak-anak di usia dini sangat menikmati bermain tanpa henti (Septiani

et al., 2019). Maxim (1993) “mengungkapkan bahwa kegiatan fisik dapat memperkuat rasa ingin tahu pada anak akan mendorong mereka untuk lebih memperhatikan berbagai benda di sekitarnya. Anak-anak akan terdorong untuk menangkap, melempar, menjatuhkan, mengambil, menggosok, dan mengembalikan benda-benda tersebut ke tempat semula. Oleh karena itu, pengembangan motorik anak sangatlah penting. Jika kemampuan motorik mereka berkembang secara optimal, hal ini akan memberikan dampak positif pada perilaku sehari-hari mereka. Anak-anak dengan perkembangan motorik yang baik biasanya memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi dalam menjalani berbagai aktivitas.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27-September-2024 yang berjalan sekitar 5 minggu, terdapat permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan motorik kasar yang masih minim dibandingkan aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru dan pemegang tanggung jawab kelas olah tubuh. Dari data hasil wawancara disimpulkan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit yang beralokasikan di Jl. Achmad Yani No.2, Wonokromo, Surabaya. Pada tahun sebelumnya mengenai aspek perkembangan motorik kasar berkembang dengan baik, tetapi pada tahun ini banyak anak yang masih minim terkait perkembangan motorik kasarnya. Aspek perkembangan tersebut menjadi salah satu permasalahan utama pada TK tersebut. Penyebabnya dalam perkembangan motorik kasar adalah konsentrasi yang tidak baik sehingga koordinasi tubuh sulit untuk dikendalikan. Fokus orang tua hanya pada aspek perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan bahasa saja seperti mengikuti kegiatan tambahan diluar sekolah seperti les bahasa, les mengaji, dan les pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah. Setelah mereka melakukan hal tersebut

anak mendapatkan waktu istirahat akan tetapi mereka memanfaatkan waktu tersebut dengan menonton tv, bermain gadget yang membuat mereka senang.

Di TK Khadijah Surabaya, terdapat permasalahan yang menonjol terkait perkembangan motorik kasar dengan jumlah sebanyak 31 anak. Observasi lapangan menunjukkan bahwasanya 28 anak dari 31 anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas fisik seperti kemampuan berdiri dengan satu kaki, berdiri tegak tanpa bergoyang, melompat, mengubah arah dengan cepat, melompat jauh, melewati rintangan dengan cepat, mendorong dan menarik, serta mengangkat dan menahan barang. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam permainan atau kegiatan outdoor yang melibatkan keterampilan motorik kasar. Selain itu kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak yang menjadi faktor penghambat. Banyak anak yang tampak kurang aktif dan lebih memilih kegiatan yang bersifat tetap seperti bermain lego, menggambar, menulis dipapan tulis. Hasil penilaian menunjukkan bahwa aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan bahasa yang telah disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang seharusnya. Saat kegiatan outdoor sebelum pembelajaran dilakukan banyak anak yang masih kesulitan dalam menumbuhkan motorik kasarnya. Anak yang kurang berkembang motorik kasarnya cenderung menghindari aktivitas fisik, seperti bermain diluar ruangan atau berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan gerakan besar.

Urgensi terkait permasalahan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun patut mendapat perhatian khusus, terutama di lingkungan TK Khadijah Surabaya. Kemampuan motorik kasar berperan penting dalam membangun fondasi fisik yang kuat sehingga anak dapat menjalani berbagai aktivitas sehari-hari dengan baik. Jika terdapat keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar, anak bisa mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, menurunnya rasa percaya diri, dan bahkan dampak negatif pada kesehatan jangka

panjang. Di era di mana anak-anak semakin terpapar teknologi dan cenderung kurang bergerak, penerapan metode permainan interaktif, seperti permainan halang rintang, menjadi semakin relevan. Dengan mengintegrasikan aktivitas fisik yang menyenangkan ke dalam kurikulum, kita tidak hanya dapat memperbaiki keterampilan motorik kasar, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

Usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik kasar anak sangat penting dengan berbagai program dan kegiatan yang terencana dan sekolah telah berkontribusi terhadap perkembangan anak. Penyediaan fasilitas bermain yang aman dan luas, dilengkapi dengan berbagai alat bermain yang dapat merangsang aktivitas fisik, seperti perosotan, ayunan. Program aktivitas fisik yang terjadwal seperti kegiatan outdoor, senam pagi, dan olahraga ringan. Monitoring guru terhadap perkembangan motorik kasar anak. Dengan mengamati permasalahan anak, guru dapat menentukan stimulasi yang diperlukan dan memberikan umpan balik kepada orang tua mengenai perkembangan anak mereka. Dengan memberikan fasilitas yang memadai, kegiatan yang menarik dan dukungan dari guru disekolah yang berperan aktif dalam mendukung Perkembangan motorik kasar anak memiliki peranan yang sangat penting, karena motorik yang baik akan mendukung berbagai aktivitas sehari-hari memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan dukungan untuk membantu perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, peran lingkungan sekolah yang aman memadai seperti adanya taman bermain, lapangan, atau area terbuka lainnya yang dapat membuka banyak kesempatan bagi anak-anak untuk bergerak bebas. Pelaratan bermain berbagai macam seperti ayunan, perosotan, tangga membantu anak untuk melatih, keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot. Permainan yang melibatkan gerak fisik seperti bermain bola, berlari, melompat melewati rintangan,

berjalan zig zag, berlari, serta melompat-lompat. Adanya olahraga ringan yang dilakukan untuk mendukung peningkatan perkembangan motorik kasar anak, antara lain melalui aktivitas senam dan jalan-jalan santai diperkampungan warga sekitar.

Kondisi ideal untuk mendukung perkembangan motorik kasar pada anak usia dini melibatkan lingkungan yang mendukung anak perlu memiliki akses ke ruang bermain yang aman dan luas, baik di dalam maupun diluar ruangan. Perkembangan motorik anak sangat dipengaruhi oleh kematangan otot dan sistem saraf mereka. Sebelum anak dapat menguasai gerakan yang terampil, mekanisme otot mereka perlu berkembang secara optimal. Selama masa kanak-kanak, perkembangan kemampuan mengatur gerakan sukarela berlangsung dengan kecepatan yang relatif lambat. Sebelum anak mencapai tingkat kematangan yang cukup, tindakan sukarela yang terkoordinasi tidak dapat dilakukan (Novitasari et al., 2019). Metode pembelajaran berbasis permainan memungkinkan anak-anak untuk belajar dalam lingkungan yang menyenangkan dan interaktif, yang mengarah pada pengalaman belajar yang lebih kaya dan lebih berarti. Keterampilan seperti kerja sama, berbagi, dan menunggu giliran juga diperkuat melalui metode pembelajaran ini (Nurdiana, 2023)

Aspek pengembangan nilai-nilai agama dan moral, keterampilan kognitif, serta aspek sosial-emosional, bahasa, dan fisik motorik, serta seni memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Salah satu aspek yang sangat penting adalah kemajuan dalam motorik besar (jasmani kinestetik). Saat anak mampu menguasai keterampilan bergerak, mereka akan lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Gerakan merupakan cara utama bagi anak untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan kebutuhan fisik dan motorik anak (Adolph, 2016). Mengingat

betapa pentingnya bermain bagi anak dalam tahap perkembangan awal, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sangat terlihat bahwa bermain memiliki nilai dan manfaat yang signifikan bagi pertumbuhan serta perkembangan mereka. Kegiatan adalah hal yang sangat penting bagi anak, karena lewat aktivitas ini mereka menjalani proses pembelajaran pada anak yang masih kecil sangat dipengaruhi oleh kecintaan mereka terhadap bermain.

Permainan halang rintang adalah permainan yang dapat pemahaman dan pengetahuan, sambil memberikan kesenangan serta mengembangkan imajinasi anak, sangatlah penting. Permainan halang rintang berbasis kompetisi yang dirancang khusus guna menumbuhkan keterampilan motorik kasar anak. Permainan halang rintang berbasis kompetisi ini merupakan permainan yang dilakukan oleh 2-3 kelompok. Masing-masing kelompok berlomba untuk melewati rintangan dengan cepat, dan kelompok tercepat ialah yang menang. Selain perkembangan motorik kasar anak, permainan ini juga mengajarkan anak dalam kerjasama dan sportivitas. Rintangan ini bisa berupa berbagai tantangan fisik, seperti melompat, merangkak, berlari, atau menyeimbangkan diri diatas permukaan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, permainan halang rintang berbasis kompetisi efektif dalam perkembangan motorik kasar pada anak-anak usia dini. Aktivitas fisik yang dirancang khusus ini bertujuan untuk kelincahan serta keterampilan motorik kasar mereka. Melalui permainan ini, anak-anak diajak untuk melewati berbagai rintangan yang menyenangkan dan menantang. Permainan ini melibatkan gerakan seperti melompat, keseimbangan, kekuatan otot kaki, dan merangkak. Semua ini berperan penting dalam perkembangan anak, perhatian terhadap kondisi fisik dan motorik menjadi hal yang sangat penting untuk dibahas, karena proses tumbuh kembang anak akan memiliki dampak signifikan pada kehidupan mereka di masa depan (Audina & Sutapa, 2020). Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan Anak Usia Dini

(PAUD) mencakup aspek motorik kasar yang sangat penting. Aspek ini memainkan fungsi penting dalam mengembangkan keterampilan anak saat mereka menjalani berbagai aktivitas yang melibatkan otot-otot besar mencakup berbagai jenis gerakan, antara lain aktivitas lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utari et al., 2022) Studi ini berfokus pada sebuah permainan rintangan yang dirancang khusus untuk keterampilan motorik besar pada anak. Aktivitas ini melibatkan empat pos kegiatan menarik, bertujuan agar anak-anak dapat bermain dengan gembira dan tidak cepat bosan. Pada tahap awal (siklus pertama), beberapa anak terlihat kurang luwes dan ragu-ragu saat bergerak. Mereka juga menunjukkan kekuatan yang belum optimal, khususnya dalam melompat, di mana mereka kesulitan menjaga keseimbangan. Namun, pada tahap berikutnya (siklus kedua), terjadi peningkatan pesat dalam kemampuan motorik kasar anak-anak. Mereka berhasil menyelesaikan setiap rintangan dengan mulus, termasuk berjongkok, menjaga keseimbangan, melompat, berlari zig-zag, dan mengoordinasikan kaki serta mata dengan tepat saat menendang bola ke gawang.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan bahasa yang telah disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang seharusnya. Hasil penilaian cek list yang dilakukan terhadap anak di TK Khadijah, perkembangan motorik kasar anak. Presentase anak yang mencapai katategori “sudah muncul” dalam keterampilan motorik kasar berkisar 30% seperti anak yang mampu melompat, keseimbangan, dan kecepatan. Terdapat anak yang masih mencapai kategori “belum muncul” dalam beberapa keterampilan, seperti keseimbangan dan koordinasi dengan kisaran 70%. Hal ini menunjukkan kebutuhan anak untuk lebih fokus pada perkembangan motorik kasar, agar semua anak dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam aktivitas fisik. Aktivitas yang lebih mudah dilakukan dirumah seperti menonton

TV ataupun bermain gadget. Ketika anak-anak bergerak, mereka mungkin menunjukkan postur tubuh yang tidak seimbang, seperti membungkuk atau kesulitan mempertahankan posisi yang stabil saat berdiri atau berjalan. Anak sulit untuk mengkoordinasikan gerak tubuh mereka. Kesulitan berlari dan melompat membuat anak tampak canggung atau tidak seimbang saat melakukan aktivitas diluar ruangan yang menggunakan kekuatan otot besarnya. Ketika anak mengalami ketidak mampuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik bisa membuat mereka merasa malu atau tidak percaya diri. Mereka juga merasa mungkin terasingkan dari teman-teman sebaya yang lebih mampu dalam hal keterampilan motorik kasarnya.

Ketertarikan yang terdapat pada penelitian ini karena berkaitan langsung dengan peningkatan motorik kasar pada anak usia dini, penguasaan keterampilan dasar sangatlah penting untuk dikembangkan mendukung aktivitas sehari-hari. Keterampilan ini berperan besar dalam perkembangan fisik anak, membantu mereka bergerak dengan lebih lincah dan mandiri. Dengan memahami cara keterampilan ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan anak. Dengan menggunakan permainan halang rintang berbasis kompetisi sebagai metode pembelajaran menambah daya tarik penelitian ini. Permainan adalah cara yang alami dan menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar. Dengan menggabungkan aktivitas fisik dalam sebuah permainan., penelitian ini mengeksplorasi bagaimana anak-anak dapat belajar sambil beraktivitas, yang dapat motivasi dan keterlibatan mereka. Dengan fokus pada peningkatan motorik kasar anak, hal ini dapat membantu anak bergerak aktif sehingga mengurangi resiko masalah kesehatan di kemudia hari seperti, obesitas, dengan memotivasi dan mendorong anak untuk bergerak menggunakan motorik kasarnya sejak dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana efektivitas permainan halang rintang berbasis kompetisi dapat menumbuhkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini di TK Khadijah Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah disusun mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas permainan halang rintang berbasis kompetisi dalam upaya menumbuhkan keterampilan motorik kasar anak-anak di TK Khadijah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Berdasarkan sudut pandang teoritis, peneliti diharapkan mampu menyampaikan informasi yang umum mengenai perkembangan fisik dan motorik pada anak usia dini, dengan fokus khusus pada perkembangan motorik kasar.

b. Manfaat Praktik

1. Bagi guru

Menumbuhkan pengetahuan guru mengenai efektivitas permainan halang rintang berbasis kompetisi dalam upaya keterampilan motorik kasar pada anak usia dini.

2. Bagi orangtua

Menambah wawasan mengenai pentingnya stimulasi kegiatan permainan halang rintang berbasis kompetisi adalah salah satu metode yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik anak.

3. Bagi siswa

Menyajikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif keterampilan motorik anak seperti koordinasi, keseimbangan dan kekuatan otot serta kemampuan kerjasama dengan teman sebaya melalui permainan halang rintang.

1.5 Batasan penelitian

Batasan penelitian memiliki peranan yang penting dalam skripsi ini untuk menjaga agar fokus penelitian tetap pada permasalahan yang telah ditetapkan. Dengan menetapkan batasan yang jelas, peneliti dapat memiliki pedoman yang lebih terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Skripsi ini akan difokuskan pada permainan halang rintang berbasis kompetisi yang dirancang khusus guna menumbuhkan keterampilan motorik kasar anak. Permainan halang rintang berbasis kompetisi ini merupakan permainan yang dilakukan oleh 2-3 kelompok. Masing-masing kelompok berlomba untuk melewati rintangan dengan cepat, dan kelompok tercepat ialah yang menang. Selain perkembangan motorik kasar anak, permainan ini juga mengajarkan anak dalam kerjasama dan sportivitas. Aktivitas yang akan dieksplorasi meliputi pengembangan koordinasi antara keseimbangan, kelincahan dan kekuatan. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada anak usia 4-5 tahun di TK Khadijah Surabaya, agar hasilnya dapat memberikan kontribusi yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan anak usia dini di lingkungan tersebut. Batasan ini juga berfungsi untuk menghindari perluasan yang tidak perlu, sehingga analisis dan kesimpulan yang diambil tetap fokus dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.6 Definisi Istilah

1. Efektivitas

Merupakan ukuran sejauh mana suatu penerapan permainan halang rintang berbasis kompetisi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu motorik

kasar anak usia dini. Efektivitas sering diukur dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah penerapan.

2. Permainan halang rintang

Sebuah kegiatan bermain yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar melalui eksplorasi dan tantangan fisik. Permainan ini melibatkan aktivitas fisik yang mendorong anak untuk bergerak, merayap, melompat, keseimbangan, serta melatih kekuatan otot kaki sehingga berkontribusi langsung pada perkembangan motorik kasar anak.

3. Motorik Kasar

Kemampuan fisik yang melibatkan pemanfaatan otot-otot besar untuk melakukan gerakan yang lebih luas dan kompleks sangat penting. Contoh dari gerakan motorik kasar berbagai aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar memiliki peranan yang penting. Peningkatan keterampilan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini, karena kontribusinya terhadap perkembangan fisik koordinasi mereka.

4. Anak Usia Dini

Merujuk pada anak-anak berusia antara 0 hingga 6 tahun, di mana perkembangan fisik, kognitif, serta sosial emosional mereka terjadi dengan sangat cepat. Pada fase ini, stimulasi melalui permainan sangat penting untuk mendukung perkembangan mereka.

5. TK Khadijah Surabaya

Merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Jl. Achmad Yani No. 2, Wonokromo, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur 60243. Lembaga ini juga berfungsi sebagai lokasi penelitian, TK Khadijah menyediakan konteks spesifik di mana penerapan berlangsung dan di mana